

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Nelayan Maros, Makassar,Sulawesi Selatan

Ika Mustika*¹, Musriady², Ryan Wirabuana³,

^{1,2,3}Institution/affiliation

³Program Studi nautika, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

*e-mail: hermantugianto@gmail.com ¹musriady_19@yahoo.com ²ryanwirabuana31@gmail.com ³

Abstrak

Maros merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Maros Sulawesi Selatan .Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat kelompok nelayan di kabupaten Maros tentang manfaat serta perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan Penyuluhan ini.

Besarnya risiko yang dihadapi di tengah laut pada saat berlayar dan bernavigasi pada nelayan yang harus benar-benar diperhatikan dari berbagai aspek keselamatan. Kecelakaan sering terjadi pada saat melaksanakan pelayaran di laut di karenakan rendahnya kesadaran para nelayan diatas kapal dan kurangnya pengetahuan tentang alat – alat keselamatan dan bernavigasi. Kapal-kapal nelayan memiliki berbagai jenis klasifikasi muatan baik penumpang barang maupun kendaraan yang sering diangkut tanpa ada nya standar operasional keselamatan dimana tentunya seorang nelayan di atas kapal wajib memahami prosedur keselamatan dan batas maksimal muatan kapal itu sendiri. Keselamatan berlayar dan bernavigasi bagi nelayan sangat penting untuk menambah ilmu dan keterampilan nelayan khususnya dibidang keselamatan pelayaran. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, pemaparan dan pendampingan secara intensif. Kegiatan pengabdian ini membekali para nelayan, maros, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan dengan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang Keselamatan berlayar dan Bernavigasi, agar nantinya para nelayan sudah memahami cara berlayar yang aman dan bernavigasi yang baik dan benar.

Kata kunci: Keselamatan berlayar , Bernavigasi ,Nelayan

Abstract

Maros is one of the villages located in Maros District, South Sulawesi. This community service (PKM) was carried out to increase the understanding of the community of fishermen groups in Maros district about the benefits and differences before and after this Counseling activity. The amount of risk faced in the middle of the sea when sailing and navigating fishermen must be really considered from various aspects of safety. Accidents often occur when sailing at sea due to the low awareness of fishermen on board and lack of knowledge about safety and navigation equipment. Fishing boats have various types of cargo classifications, both passengers, goods and vehicles that are often transported without any safety operational standards, where of course a fisherman on board must understand safety procedures and the maximum cargo limit of the ship itself. Sailing and navigation safety for fishermen is very important to increase the knowledge and skills of fishermen, especially in the field of shipping safety. The methods used are intensive counseling, training, exposure and mentoring. This service activity equips fishermen, Maros, Maros Regency, South Sulawesi with additional knowledge and skills about sailing and navigation safety, so that later the fishermen will understand how to sail safely and navigate properly and correctly

Keywords: Sailing safety, Navigation, Fisherman

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia termasuk Negara kepulauan terbesar di dunia, Negara Indonesia memiliki luas lautan dan pesisir yang sangat besar dari daratan dan memiliki jumlah panjang garis pantai 108.000 km. Dengan besarnya luas lautan, sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di bidang maritim, sebagian besar nelayan, pengiriman barang dan lain-lain. Dalam prakteknya di

laut, Keselamatan merupakan hal paling utama yang harus diperhatikan baik oleh masyarakat , pemerintah ataupun instansi terkait. Nelayan Maros adalah salah satu dari banyak nya nelayan di Indonesia. Besar nya risiko yang dihadapi di tengah laut dan kurang nya alat navigasi dan alat keselamatan dikapal yang menyebabkan kecelakaan itu sering terjadi pada saat berlayar nelayan memiliki pemahaman yang kurang tentang keselamatan berlayar dan bernavigasi dikarenakan rendahnya kesadaran nelayan di atas kapal, seorang ABK wajib memahami prosedur keselamatan dan bernavigasi yang baik dan benar serta mengerti cara penggunaan alat – alat keselamatan diatas kapal.

Peran para nelayan yakni mencari ikan di laut untuk mencari sumber penghasilan bagi kehidupan dan mencukupi kebutuhan pangan hewani bagi konsumen dari Sumber Daya Alam di laut. Para nelayan menggunakan kapal atau perahu untuk menempuh lautan yang luas demi mendapatkan segala jenis ikan. Hal ini tentu beresiko terhadap keselamatan bagi nelayan tersebut dengan demikian untuk menghindari bahaya tenggelam saat melaut maka para nelayan harus mengenal alat – alat keselamatan dan mengetahui cara penggunaannya sesuai dengan standar keselamatan yang dianjurkan.

Tujuan utama Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang keselamatan berlayar dan bernavigasi bagi nelayan maros. agar pada saat bekerja di kapal perahu nelayan mampu menggunakan alat keselamatan dan navigasi diatas kapal. Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar memiliki tujuan yaitu pengembangan sumber daya manusia perhubungan dan riset di bidang keselamatan pelayaran

2. METODE

Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, pemaparan dan pendampingan secara intensif. Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat mengajak Nelayan Maros sebagai partisipasi pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertempat di aula hotel marina pada hari sabtu, 09 Maret 2024.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi dan target dalam Indikator yang harus dipenuhi Lembaga Pendidikan yang sudah melaksanakan pola pengelolaan keuangan dalam Lembaga Badan Layanan Umum. Kegiatan sebagai salah satu wadah bagi para dosen yang mempunyai kewajiban melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi selain melaksanakan pendidikan dan penelitian. Tema pada kegiatan bagi Nelayan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat Nelayan bahwa Keselamatan berlayar dan bernavigasi sangat penting pada saat dilaut. dalam sambutannya, Musriady, M.M., M.Mar.E sebagai Ketua Tim, mewakili Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Musriady, M.Mar.E menyampaikan dan memaparkan Materi pertama yaitu keselamatan Berlayar selanjutnya Dosen Nautika di PIP Makassar Ika Mustika., M.M, dengan materi tentang pentingnya Pengetahuan tentang alat - alat keselamatan dan alat navigasi.

3. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertempat di aula hotel Marina Makassar Sulawesi Selatan , dibuka oleh Ketua Tim Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar yang dihadiri Wakil Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia beserta para nelayan sebagai peserta kegiatan.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan di SMKN 1 Lembar

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 09 Maret 2024 , pukul 08.00 s.d. 16.00 WITA. Peserta berasal dari Nelayan Kabupaten Maros sebanyak 30 Siswa dan bertempat di Aula hotel Marina , Makassar , Sulawesi Selatan.

3.1 Sesi 1

Penyampaian materi pertama oleh Musriady,M.M., M.Mar.E menyampaikan dan memaparkan Materi pertama yaitu Pengertian Keselamatan Berlayar Selain pengertian keselamatan berlayar juga disampaikan agar supaya Nelayan pada saat terjadi kecelakaan di Laut dan di Pelabuhan para Nelayan diharapkan dapat menanganinya sehingga tidak terjadi hal yang lebih berbahaya atau mengancam jiwa para nelayan. Kegiatan pelatihan ini dapat memberikan wawasan baru terhadap Nelayan. Nelayan terlihat antusias dalam menerima materi dan dapat mengikuti kegiatan dengan semangat.



Gambar 2. Materi Pengertian Keselamatan Berlayar

3.2 Sesi II

Penyampaian materi kedua oleh Dosen Nautika di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar Ika Mustika, S.ST.Pel., M.M. dengan materi tentang pentingnya mengetahui alat – alat keselamatan dan Bernavigasi dan tujuannya agar menjaga keselamatan, keamanan, dan perlindungan lingkungan pada saat para nelayan berada dilaut.

- a. Lifebuoy atau pelampung penolong
 1. Didistribusikan sedemikian rupa sehingga tersedia dikedua sisi kapal dan sejauh mungkin di semua geladak terbuka sampai ke geladak kapal samping setidaknya harus ditempatkan di sekitar buritan dan disimpan sedemikian rupa sehingga mampu dilepaskan dengan cepat tidak terpasang secara permanen.
 2. Setidaknya satu pelampung di setiap sisi kapal harus dilengkapi dengan tali buangan sesuai dengan persyaratan, dengan Panjang yang sama tidak kurang dari dua kali tinggi penyimpanannya diatas garis air dalam kondisi perairan paling dekat ataukah 30 m, tergantung mana yang jauh lebih baik

- b. Life jacket atau rompi Penolong
 1. Rompi Penolong harus memenuhi persyaratan sesuai SOLAS dimana jumlah rompi Penolong yang cocok untuk anak – anak setidaknya 10% dari jumlah penumpang dikapal harus disediakan atau semacamnya jumlah yang lebih besar yang mungkin diperlukan untuk menyediakan rompi penolong setiap anak
 2. Rompi Penolong dalam jumlah yang cukup harus di bawa untuk orang – Orang menonton dan untuk digunakan di stasiun kerajinan bertahan hidup yang terletak jauh. Rompi penolong yang dibawa untuk orang – orang yang berjaga harus disimpan di anjungan di ruang control mesin dan ditempat berawak lainnya.

- c. GPS Global Position System
 1. GPS Merupakan sebuah system navigasi yang berbasis satelit yang menggunakan lebih dari 24 satelite MEO yang berotasi mengelilingi bumi sehingga dapat menangkap sinyal dari penerima sinyal di bumi. Perangkat GPS yang dimodifikasi khusus untuk memenuhi kebutuhan kapal adalah marine GPS Navigator.
 - a. Menghitung arah dan jarak dari lokasi tempat kita berada
 - b. Satu Unit GPS dapat menyimpan memory lokasi dimana kita berada sekarang ini.
 - c. Setiap lokasi bisa diberi nama, nomor tanggal dan waktu
 - d. Mengetahui lokasi yang pernah kita simpan di GPS
 - e. Mengarahkan kita dari satu lokasi ke lokasi yang dituju berupa tampilan symbol atau grafik
 - f. Berfungsi sebagai kompas yang membawa kita kearah yang dituju.



Gambar 3. Materi pentingnya penggunaan alat -alat keselamatan dan navigasi

3.3 Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Pada Akhir Sesi dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah diskusi. Diskusi dimaksudkan untuk menyampaikan pertanyaan untuk mempertajam materi yang telah disampaikan serta berbagi pengalaman dari narasumber maupun dari para peserta. Beberapa pertanyaan dan pendapat nelayan dapat diutarakan dan mendapat solusi dari narasumber. Serta besar potensi para nelayan untuk mengembangkan dan menambah wawasan di dalam dunia keselamatan dalam berlayar. sehingga jika nantinya para nelayan mampu memahami dan dapat mengetahui penggunaan alat – alat keselamatan dengan baik yang digunakan saat berlayar dan menyadari betapa pentingnya keselamatan berlayar di terapakan.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini membekali para Nelayan mendapatkan pengetahuan tentang keselamatan berlayar dan bernavigasi pada pelabuhan rakyat, serta Nelayan dapat mengetahui dan memahami serta meningkatkan kemampuan pengetahuan yang mendasar terhadap keselamatan berlayar. Diharapkan Peserta Nelayan Kabupaten Maros dengan tim pelaksana dapat saling membantu dan menjalin kerjasama sehingga kedepannya dapat menguntungkan dari sisi pengetahuan terutama di bidang pelayaran.

Telah diberikan informasi pengetahuan tentang Keselamatan berlayar dan bernavigasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kesuksesan kegiatan dapat dilihat dari antusiasme para peserta nelayan dalam kegiatan ini dan banyaknya pertanyaan terkait materi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] SOLAS (1974). International Convention for the safety of life at sea (SOLAS)
- [2] Undang - Undang RI Nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran
- [3] Kementrian Perhubungan, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor km.33 Tahun 2001 tentang Penyelenggaraan Pengusahaan Angkutan Laut.
- [4] Peraturan Pemerintah (PP) nomor 31 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang

Pelayaran

- [5] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 tahun 1969 tentang susunan dan tata Kerja Kepelabuhanan Daerah Pelajaran.
- [6] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi Ke 3, 2005.
- [7] Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 74 tahun 2021 tentang Pemberdayaan Angkutan Laut Pelayaran - Rakyat.
- [9] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2010 Tentanga Angkutan Di Perairan